

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telah Pustaka

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagiannya). Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Ramadhan P, 2019)

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Ramadhan P, 2019) Pengetahuan mempunyai enam tingkatan yang tercakup dalam domain kognitif.

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menfuraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagiannya.

b. Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagiannya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya) aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau pengetahuan hukum–hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagiannya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen – komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokan, dan sebagainya.

e. Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi – formulasi yang ada.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian– penilaian itu berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria – kriteria yang telah ada.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

(Ramadhan P, 2019) faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

a. Faktor pendidikan

Tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media masa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan 11 dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

b. Faktor pekerjaan

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek.

c. Faktor pengalaman

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

d. Keyakinan

Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang biasanya bisa didapat secara turun-temurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negatif dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

e. Sosial budaya

Kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu

4. Pengertian Halitosis

Halitosis merupakan suatu keadaan di mana terciumnya bau mulut pada saat seseorang mengeluarkan nafas (biasanya tercium pada saat berbicara) Bau nafas bersifat akut ini, disebabkan Oleh kebersihan Mulut. masalah akan muncul bila sebagian bakteri berkembang biak atau bahkan bermutasi secara besar-besaran. Kebanyakan dari bakteri ini bermukim di leher gigi bersatu dengan plak dan karang gigi juga di balik lidah karena daerah tersebut merupakan daerah yang aman dari kegitan mulut sehari-hari. Bakteri tersebut memproduksi Toxin atau racun, dengan cara menguraikan sisa makanan dan sel sel mati yang terdapat di dalam mulut. Racun inilah yang menyebabkan bau mulut pada saat bernafas karena hasil metabolisme proses anaerob pada saat penguraian sisa makanan tersebut menghasilkan senyawa sulfide dan ammonia. Bau mulut dapat juga disebabkan oleh penyakit diabetes, penyakit ginjal, pencernaan alkohol dan juga berbagai macam obat-obatan yang dapat menyebabkan kekeringan mulut. (PYulimatussa dkk., 2016)

Sumber lain juga menjelaskan, Halitosis merupakan satu istilah yang di gunakan untuk menunjukan Bau Mulut yang tidak menyenangkan yang di sebabkan oleh factor-faktor fisiologis dan patologis yang dapat berasal dari mulut atau sistemik. Halitosis bukan satu penyakit tetapi yang disadari atau hanya sekedar merupakan keluhan saja. Halitosis ini sendiri ialah masalah yang umum yang menyerang 50% dari populasi orang dewasa.

5. Penyebab halitosis

Penyebab Halitosis Sangat beragam menurut (Mishra dkk., 2011) adalah:

- 1) Kebersihan gigi yang jelek
- 2) Gigi karies
- 3) Diabetes melitus

Sedangkan (Mishra dkk., 2011) berpendapat bahwa halitosis antara lain dapat di sebabkan:

- 1) Penyakit diabetes melitus, nafas berbau khas yaitu bau keton
- 2) Pencernaan yang tidak baik, Sebagian makanan jadi basi sehingga mengeluarkan Bau yang tidak baik. hal ini bisa terjadi pada orang yang selalu makan terlalu banyak dan tidak teratur serta kurang olahraga
- 3) Bernafas melalui mulut. sehingga mulut kering, mengakibatkan bau mulut.
- 4) Sela-sela gigi yang cara pembersihannya kurang sempurna sehingga kotoran yang tersembunyi akan membusuk.

6. Gejala dan Diagnosis Halitosis

Gejala halitosis adalah bau Nafas yang tercium tidak enak tidak menyenangkan dan menusuk hidung (Mishra dkk., 2011) Gejala Halitosis yang perlu kita ketahui adalah

- 1) sering merasa tidak enak dalam Mulut
- 2) orang lain berkomentar tentang bau Nafas
- 3) penderita halitosis merasakan mulut kering atau air liur lebih kental dari biasanya.

7. Diagnosis Halitosis

Diagnosis halitosis ditegakkan berdasarkan gejala dan hasil pemeriksaan fisik yang menyeluruh pada mulut dan hidung. Biakan tenggorokan dilakukan jika terdapat

luka di tenggorokan atau di mulut. Diagnosis halitosis juga dapat ditegakkan dengan mengetahui riwayat penyakit sistemik serta penyakit lain yang dideritanya. Penyakit tersebut terutama Diabetes Melitus, gangguan pencernaan, radang amandel, radang polip hidung. Disamping mengetahui riwayat penyakit sistemik, diagnosis halitosis juga dapat ditegakkan berdasarkan riwayat medikasi (obat-obatan apa saja yang sedang diminum). Obat-obatan tersebut antara lain paraldehid, triamteren, obat bius yang dihirup, suntikan insulin, vitamin (terutama dalam dosis tinggi), dan lain-lain (Mishra dkk., 2011)

8. Pencegahan Halitosis

(Mishra dkk., 2011) beberapa cara mencegah Bau mulut:

- a. Mengosok gigi dan lidah secara teratur terutama setiap kali habis makan adalah salah satu cara termudah dalam memelihara kebersihan mulut. Cara lainnya adalah melakukan pembersihan karang gigi secara berkala, 3 atau 6 bulan sekali tergantung banyaknya karang gigi. kemudian berkumur-kumur menggunakan cairan penyegar mulut (moutwash) hal tersebut secara mekanis dapat membantu mengeluarkan kotoran yang terjebak di sela-sela gigi.
- b. Minumlah air putih sebanyak 8-10 gelas sehari tujuannya untuk menjaga gusi selalu basah dan metabolisme tubuh tetap stabil. Selain itu di anjurkan minum air teh hijau karena mengandung zat yang dapat membunuh bakteri penyebab nafas bau.
- c. Banyak-banyak mengonsumsi buah-buahan, terutama apel wortel, dan buah pir.
- d. mengubah kebiasaan buruk merokok, dan minum alkohol. Alkohol dapat mengurangi produksi air ludah sehingga mengiritasi jaringan mulut yang akhirnya memperparah Bau mulut.

Pencegahan (Mishra dkk., 2011) Atara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. perhatikan dan jaga agar Kesehatan tubuh maupun kesehatan gigi dan mulut tetap baik, karena beberapa kondisi penyakit Tubuh maupun penyakit gigi dan mulut dapat menyebabkan halitosis.

- b. hindari makanan yang berbau merangsang, seperti jengkol, pete, dan lain-lain yang menimbulkan bau mulut. memakan buah ketimun mentah sesudah makan pete, atau jengkol dapat mengurangi Bau mulut.
- c. minum air yang banyak 8 gelas sehari, untuk memperlancar pencernaan makanan dan juga membantu memperlancar pembuangan sisa-sisa makanan dan juga pembakaran dalam tubuh berupa keringat atau air seni jangan meminum banyak pada waktu jam makan karena akan mengganggu pencernaan. Minumlah banyak sekurangnya .1 jam setelah atau sebelum makan. Dengan minum air banyak maka akan memperkecil timbulnya gangguan pencernaan yang merupakan penyebab Halitosis.

9. Penanganan Halitosis

Beberapa cara dalam mengatasi bau Mulut (Mishra dkk., 2011)

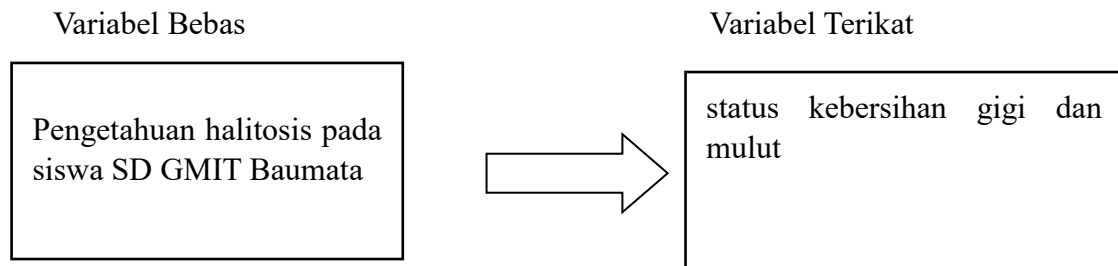
1. biasakan mengunyah permen atau permen karet Tanpa mengandung gula untuk meningkatkan produksi air liur. Kita ketahui bahwa air liur adalah obat kumur pembersih mulut alami dengan kandungan antibiotik yang dapat mengatasi jumlah bakteri mulut. Beberapa orang bahkan melakukan dengan mengisap pipi atau lidahnya sendiri.
2. jika produksi air liur menurun, pertahankan kelembaban mulut dengan meminum air delapan gelas sehari. Pertahankan air dalam mulut selama mungkin (minum air 20 detik) dan kumur sebentar sebelum di keluarkan semakin lama air berada dalam mulut semakin baik.
3. Gunakan obat kumur yang mengandung bahan penetral bau mulut seperti cetylperidinium chloride (CPC), zinc chloride atau chlorhexidine
4. Memilih sayuran sebagai cemilan, misalnya wortel.

Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan pada penderita Halitosis (Mishra dkk., 2011) adalah:

1. Perhatikan Kesehatan tubuh bila mengidap penyakit tertentu pergi kedokter untuk berobat menyembuhkan penyakitnya.
2. Makan secara teratur dan jangan terlalu banyak agar semua makanan bisa dicerna dengan baik.

3. Gigi dengan karies besar dan sudah ganren, serta akar gigi yang masih tertanam pada rahang harus di cabut (kecuali masih bisa dirawat oleh dokter gigi) karena dapat menimbulkan penyakit di tempat lain seperti penyakit ginjal, darah tinggi, dll. Disamping itu juga dapat mengeluarkan bau busuk.
4. Kalau ada karang gigi, segerah kedokter untuk membersihkannya.
5. Menyikat gigi dengan cara yang baik dan benar.

B. Kerangka Konsep



Keterangan:

Kedua variabel di atas akan di teliti